

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI DI BANGKINANG

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

M. Ridho Azrisky
165310412

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2021




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

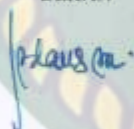
Nama : M. Ridho Azrisky
NPM : 165310412
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di
Bangkinang

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING


Dr. Azwirman, SE, M.Acc., CPA.

Mengetahui:

DEKAN



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru Riau, Indonesia – 28254
Telp +62761 674674 Fax +62761 674834 Email : fekon@iur.ac.id Web : www.c.iur.id

NOTULENSI SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : M. Ridho Azriky
NPM : 165310412
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2021
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Bangkinang

Sidang dibuka Azwirman, Dr, SE, M.Acc., CPA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Burhanudin, SE, M.Si 1. Perbaiki Cover 2. Perbaiki Daftar Pustaka		Sudah diperbaiki	
2.	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si 1. Perbaiki Daftar pustaka 2. Perbaiki penulisan		Sudah diperbaiki	

Disetujui

Azwirman, Dr, SE, M.Acc., CPA,
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Ridho Azrisky
NPM : 165310412
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi SI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di
Bangkinang
Sponsor : Azwirman, Dr, SE, M.Acc., CPA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf
			Sponsor
04/12/2020	X	- BAB III (Hapus populasi)	
08/12/2020	X	- Acc Proposal	
03/05/2021	X	- Perbaiki Penulisan	
06/05/2021	X	- Acc Skripsi	

Pekanbaru, Maret 2021

Wakil Dekan I.



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 583/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 11 Juni 2021, Maka pada Hari Rabu 16 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021

1. Nama : M. Ridho Azrisky
2. NPM : 165310412
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Bongkinang.
5. Tanggal ujian : 16 Juni 2021
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus/Yudicium/Nilai : **Lulus (B-) 63,9**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si
3. Irena Puspri Hastuti, SE., M.Si



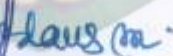


Notulen

1. Haugesti Diana, SE., M.Ak



Pekanbaru, 16 Juni 2021
Mengetahui
Dekan,



Dr. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si, Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 583 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuh syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan

- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 13 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
6. SK, Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 016/Skep/YLPI/D/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
7. Surat Keputusan DKB PT Universitas RI
8. Nomor: 2806/SK/BAN-PT/Akred/SIK/2018, tentang Akreditasi Uin, Pembangwa
9. Nomor: 2640/SK/BAN-PT/Akred/SIK/2019, tentang Akreditasi Maritim
10. Nomor: 2635/SK/BAN-PT/Akred/SIK/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
11. Nomor: 1036/SK/BAN-PT/Akred/Opt-III/W/2019, tentang Akreditasi D3 Akuntansi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama	M. Ridho Azizky
N.P.M	105210412
Program Studi	Akuntansi S1
Judul Skripsi	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Kopi di Bangkayang

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Ilmu	Jabatan
1	Dr. Anwarman, SE., M.Ace., CPA	Lektor, CA	Manajemen	Ketua
2	H. Bhekaadala, SE., M.Si	Lektor, CA	Sistem Informasi	Sekretaris
3	Irena Puji Hastuti, Si., M.Si	Akuntan AMI C/b	Lektor Kepala, DA	Anggota
4			Penyusun	Anggota
5			Dokter	Anggota
6	Hangesti Diana, SE., M.Ak.	Akuntan AMI C/b	-	Notulis
7			-	Sekretis
8			-	Notulis

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau sebagai lambangya (atau) minggu setelah ujian dilaksanakan
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat keberatan atau sengketa diperbaiki sebagaimana mestinya
- Ketentuan lain yang bertentangan dengan Peraturan ini dinyatakan tidak berlaku



Ditetapkan di : Pekanbaru
 Tanggal : 04 Juni 2021
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

- Terdahulu** : Dimajukan pada :
1. Yth. : Bapak Koordinator Kaprodi Wilayah X di Padang
2. Yth. : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth. : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth. : Sdr. Kepala BAKMIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : M. Ridho Azrisky
NPM : 165310412
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Bangkinang.
Hari/Tanggal : Rabu 16 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 63,5 |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE.,
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 16 Juni 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : M. Ridho Azrisky
 NPM : 165310412
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Bangkinang.
 Pembimbing : I. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
 Hari/Tanggal Seminar : Senin 18 Januari 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Ace., CPA	Ketua	1. 
2.	Emkhad Arif, SE., M. Si., Ak	Anggota	2. 
3.	Nina Nursida, SE., M. Ace	Anggota	3. 


*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An. Dekan Bidang Akademis

Pekanbaru, 18 Januari 2021
 Sekretaris,


 Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M. Si., Ak, CA




 Dr. Hj. Siska, SE., M. Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca** : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang** : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2010
 5. SK Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. AM/PIW/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2016 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau
 7. SK Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau a. Nomor: 510/A-UIR/1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE, M. Acc., CPA	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah
 Nama : M. Ridho Azriky
 N P M : 185310412
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis pemahaman akuntansi pada usaha kedai kopi di bangkinang
3. Tugas Pembimbing berdasarkan kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kulpen : ditandatangani kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00/00/00



Ditandatangani AR, SE, M.SI, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. : +62 761 874974 Fax : +62 761 874834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME


Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : M. RIDHO AZRISKY
NPM : 165310412
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI DI BANGKINANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi


Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kediri Kopi Di Bangkinang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kesetruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan penginformasian pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 1 Juli 2021

Yang memberi pernyataan,



M. Ridho Azrisky

NPM : 165310412

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidaya-Nya, serta atas berkah dan karunia-Nya juga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI DI BANGKINANG”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi SH., MCL selaku rector Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azwirman Dr, SE, M.Acc., CPA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan,

- perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Yusrawati SE,M.Si selaku penasehat akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
 6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawati Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulisan selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
 7. Kepada kedua orang tua dan adek-adek yang saya sayangi. Hormat dan cinta saya, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril serta materil sehingga saya bisa menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1.
 8. Untuk sahabat terutama Khaifah Nabila, Tharra Intan, Nada Soraya, Hangie Yen Narita atas bantuan segalanya yang tidak terhingga, dorongan semangat yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata, kalian luar biasa.
 9. Untuk sahabat Lolyta S.E, Ria Yesika S.E, dan Nover Suhendrix memotivasi, membantu dan berjuang dalam pengerjaan skripsi ini terimakasih kalian luar biasa.
 10. Dan yang terakhir 131 Squad, Veren, Nuraina, Krista, Rini, Laras, Rauda, Rahma, Nadila, Putri, Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis sangat menyadari,selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan , skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi yang telah penulis buat dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Apabila ada kritik dan saran guna membangun dan memperbaiki skripsi ini maka penulis selaku pembuat skripsi ini akan menerima kritikan dan saran tersebut dengan senang hati.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

M. RIDHO AZRISKY

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Bangkinang dengan sampel sebanyak 17 pengusahakedai kopi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha Kedai Kopi yang berada di Bangkinang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya setelah data terkumpul data akan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha kedai kopi di Bangkinang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
Kata kunci: konsep dasar akuntansi.

ABSTRACT

This research was conducted in Bangkinang with a sample of 17 coffee producers. The purpose of this research is to determine the suitability of the accounting treatment of the Coffee Shop business in Bangkinang which is in accordance with the basic concepts of accounting.

In completing this research, the researcher used a qualitative approach. The data collected in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in the form of structured interviews, documentation, and observation. Furthermore, after the data is collected the data will be analyzed using descriptive methods.

The conclusion of this study is that the application of accounting in the coffee shop business in Bangkinang is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: Basic Accounting Concepts.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Manfaat Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	11
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
2.1.3 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	13
2.1.4 Siklus Akuntansi	16
2.1.5 Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil	27
2.1.6 Standar Akuntansi UMKM	28
2.1.7 Peran Akuntansi Pada UMKM	29
2.2 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Identitas dan Usaha Responden.....	38
4.1.1 Tingkat Umur Responden	38
4.1.2 Tingkat Pendidikan responden	39
4.1.3 Lama Usaha	39
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden.....	40
4.1.5 Jumlah Karyawan.....	41
4.1.6 Status Tempat Usaha.....	42
4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	42
4.1.8 Respon Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43

4.2.1 Pemahaman Elemen Neraca	44
4.2.2 Pembahasan Elemen Laba Rugi	49
4.2.3 Pembahasan Elemen Perubahan Ekuitas.....	53
4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA PENULIS	

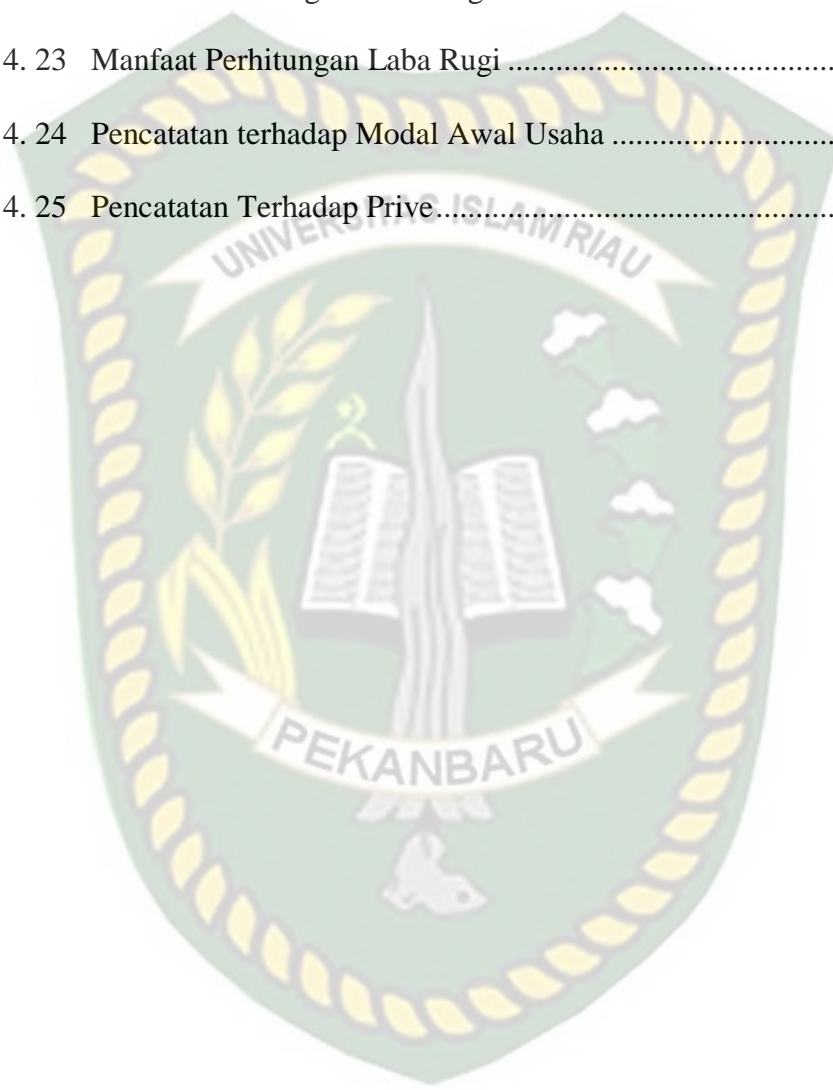


Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4. 1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	38
Tabel 4. 2	Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4. 3	Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha	40
Tabel 4. 4	Modal Usaha Responden	40
Tabel 4. 5	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	41
Tabel 4. 6	Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha	42
Tabel 4. 7	Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	42
Tabel 4. 8	Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha	43
Tabel 4. 9	Pencatatan Penerimaan Kas	44
Tabel 4. 10	Pencatatan Pengeluaran Kas	44
Tabel 4. 11	Pencatatan Persediaan	45
Tabel 4. 12	Responden Yang Memiliki Aset	45
Tabel 4. 13	Daftar Aset Yang Dimiliki Responden	46
Tabel 4. 14	Pencatatan Terhadap Aset Tetap	46
Tabel 4. 15	Penyusutan Aset Tetap	46
Tabel 4. 16	Responden Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman	47
Tabel 4. 17	Pencatatan Hutang.....	48
Tabel 4. 18	Pencatatan Piutang	49
Tabel 4. 19	Perhitungan Laba Rugi.....	50

Tabel 4. 20	Pencatatan Terhadap Biaya(pengeluaran).....	50
Tabel 4. 21	Biaya (pengeluaran) Dalam perhitungan Laba Rugi.....	51
Tabel 4. 22	Periode Perhitungan Laba Rugi	52
Tabel 4. 23	Manfaat Perhitungan Laba Rugi	52
Tabel 4. 24	Pencatatan terhadap Modal Awal Usaha	53
Tabel 4. 25	Pencatatan Terhadap Prive.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Warung Kopi Ocu
- Lampiran 2 : Berkah Kedai Kopi
- Lampiran 3 : Warung Kopi Pak De
- Lampiran 4 : Warung Kopi Nia
- Lampiran 5 : Kedai Kopi Lenii
- Lampiran 6 : Ray Coffee
- Lampiran 7 : Coffee Alesha
- Lampiran 8 : Kopi Cerita Hati
- Lampiran 9 : Rafi Poci
- Lampiran 10 : Professional Coffee Shop
- Lampiran 11 : Pajoeng Coffee
- Lampiran 12 : Kedai Kopi Bang Ibee
- Lampiran 13 : Mie Hijau Ontou & Coffee
- Lampiran 14 : Warung Diana
- Lampiran 15 : Temperatur Kopi
- Lampiran 16 : Kedai Kopi MuZar
- Lampiran 17 : Bacinto Semalam Cafe



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Unit usaha didirikan dengan adanya maksud tujuan untuk melakukan serangkaian aktifitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi dengan maksud tujuan untuk mencari laba atau profit. Jadi untuk mencapai suatu laba atau profit kita memerlukan informasi keuangan, dimana biasanya informasi keuangan ini digunakan untuk melaksanakan analisis suatu akun-akun yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan sehingga kita dapat mengetahui perkembangan unit usahanya.

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha informasi tersebut memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Permasalahan UKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Hal ini senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse*

Coopers, yang mana 74% UKM di Indonesia belum mendapat akseptasi pembiayaan.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan penanaman modal yang belum dipenuhi UKM yaitu pemilik UKM tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan pada usaha kecil, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan sebagainya yang baik dan benar. Mereka lebih mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Padahal dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu pemilik usaha untuk memperoleh informasi secara sistematis dalam pengambilan keputusan usaha untuk kedepannya yang bukan hanya didasarkan pada asumsi semata saja. Dengan dibuatnya laporan keuangan akan mempermudah pemilik usaha mengetahui laba yang diperoleh, mengetahui tambahan modal yang didapatkan, serta mengetahui kewajiban yang dimiliki.

Alasan lain dibutuhkannya laporan keuangan bagi UMKM menurut Kasmir (2012:67) sebagai berikut: 1) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. 2) untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadikan kekurangan usaha. 3) untuk mengetahui kualitas apa saja yang dimiliki oleh usaha tersebut. 4) untuk mengetahui langkah apa yang harus diperlukan dalam kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan usaha ada saat ini. 5) untuk melaksanakan penilaian kinerja manajemen kedepannya apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah berhasil atau gagal. 6) Dan yang

terakhir, dapat juga digunakan untuk sebagai pembanding dengan usaha sejenis tentang hasil yang mereka capai nantinya.

Menurut Rivai (2011:169) laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban. 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. 3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba. 4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya (Desti, 2015:2). Proses akuntansi meliputi: (1) Menganalisis transaksi-transaksi yang dipersiapkan untuk jurnal, (2) Mencatat akun-akun, termasuk debit dan kredit dalam jurnal (3) Mentransfer debit dan kredit dari jurnal ke buku besar, (4) Meringkas akun buku besar disesuaikan dan jumlah, (5) Mencatat penyesuaian untuk membawa saldo rekening up to date, menjurnal dan posting penyesuaian, (6) Menyesuaikan akun buku besar dan jumlah, (7) Menggunakan neraca saldo setelah disesuaikan untuk mempersiapkan laporan keuangan, (8) Menjurnal dan *posting entry* untuk menutup akun sementara, (9) Tes keakuratan dari prosedur penutupan, (10) Jurnal pembalik dalam periode berikutnya (pilihan). Adapun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain terdiri atas manajemen perusahaan,

pemilik perusahaan, kreditur, pelanggan, pemasok, bank, pemerintah, dan lain-lain.

Dasar penerapan akuntansi dilandasi dengan konsep dasar akuntansi, yaitu konsep-konsep yang mendasari bentuk, isi serta pelaporan keuangan. Menurut Belkoui (2012:270) konsep akuntansi terdiri atas: (a) Konsep kesatuan usaha akuntansi memandang badan usaha terdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menanamkan modal kedalam modal usaha tersebut. (b) Konsep kontinuitas usaha, kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan akan melanjutkan usahanya dimasa mendatang. (c) Konsep periode waktu, menganggap bahwa laporan keuangan menggambarkan perubahan kekayaan perusahaan sebaiknya diungkapkan secara periodik. (d) Konsep penandingan, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. (e) Konsep dasar pencatatan, terdiri atas dasar kas dan dasar akrual.

Salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha dimana tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan tangga yang dikenal dengan konsep kesatuan ekonomi (Samryn, 2015:23).

Penelitian ini akan dilakukan di Bangkinang. Bangkinang merupakan salah satu kota yang sedang berkembang sehingga banyak munculnya UMKM, seperti

usaha kedai kopi. Banyak pengusaha yang menjadikan kedai kopi sebagai sebuah bisnis, karena banyaknya minat dari kaum muda untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman. Tidak hanya kaum muda bahkan orang dewasa pun menjadikan kedai kopi sebagai tempat berkumpul untuk membahas suatu urusan atau hanya sekedar nongkrong. Dengan banyaknya usaha kedai kopi di Bangkinang yang dibuka pastinya membutuhkan akuntansi untuk mempermudah dalam pengelolaan usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjualan, dan laba tiap periodenya. Oleh karena itu saya memutuskan untuk mengangkat kedai kopi karena penerapan akuntansinya belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Arif Ismail (2013) terhadap usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha pondok ikan bakar di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wendy Hullka (2019) terhadap Usaha Cafe di Duri dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Cafe di Duri,” menyimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan oleh pengusaha Cafe di Duri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Survei awal dilakukan pada Temperatur Kopi yang beralamat di Jl. Kh. Agus Salim, Langgini, Kec. Bangkinang (Lampiran 1). Data yang diperoleh

diketahui pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas dalam satu buku harian. Temperatur Kopi ini tidak melakukan pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Dan pengeluaran usaha yang terjadi pada periode februari 2020 adalah sewa kedai pembayaran gaji karyawan, listrik kedai dan adapula pengeluaran pribadi. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan yang dimiliki.

Survei kedua dilakukan pada Ray Cofee yang beralamat di Jl. Agus Salim, Bangkinang, Kec. Bangkinang (Lampiran 2). Pemilik melakukan pencatatan penjualan, dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Ray Cofee ini tidak melakukan pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga). Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran usaha meliputi ; Sewa toko, listrik toko, gaji karyawan, bahan baku toko dan ada pula pengeluaran pribadi. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Namun pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang dan persediaan yang dimiliki.

Survei ketiga dilakukan pada Pajoeng Cofee yang beralamat di Jl.Letnan Boyak (Lampiran 3). Data yang diperoleh diketahui pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas dalam satu buku harian. Pajoeng cofee ini tidak melakukan pemisahan pengeluaran usaha dengan

pengeluaran rumah tangga. Dan pengeluaran usaha yaitu sewa toko , listrik toko, gaji, bahan pokok, dan adapula pengeluaran pribadi. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan yang dimiliki.

Survey keempat dilakukan pada kedai kopi Bang Ibee yang beralamat di Jl. Prof. M. Yamin Sh No.59 (Lampiran 4). Dalam menjalankan usaha pemilik melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan kas keluar kedalam satu buku harian. Kedai Kopi Bang Ibee ini tidak menggabungkan pengeluaran usaha dengan Pengeluaran pribadi, dapat dilihat dalam pencatatan tidak ada pengeluaran pribadi. Sedangkan pengeluaran usaha yang dimaksud adalah pembayaran gaji karyawan, listrik kedai dan uang kebersihan. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Namun kedai kopi Bang Ibee ini belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan yang dimiliki.

Survey kelima dilakukan pada Cofee Alesha yang beralamat di Langgini Kec. Bangkinang (Lampiran 5). Diketahui pemilik dalam menjalankan usahanya hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku, sedangkan untuk pengeluaran toko melakukan pencatatan atas transaksi berupa pembelian bahan dan untuk pengeluaran rumah tangga tidak melakukan pencatatan. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi pemilik hanya

membandingkan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pengeluaran kedai kopi. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan yang dimiliki.

Oleh karena itu, sesuai dengan permasalahan diatas. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam dan hasil akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Bangkinang.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha kedai kopi di Bangkinang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha Kedai Kopi yang berada di Bankinang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kedai kopi dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.

3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya pembahasan maka berikut ini akan disajikan gambaran ringkas sistematika penulisan yang akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup dengan membuat kesimpulan dan saran yang berkenan dengan pembahasan pada bab sebelumnya sesuai hasil penelitian yang dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil pada saat ini berbeda-beda tergantung pada fokus permasalahannya masing-masing. Ada yang mengartikan usaha kecil berdasarkan kekayaan bersih, ukuran tenaga kerja, persyaratan modal dan lain-lainnya.

Menurut Zul Afdal (2014:191) pengertian usaha kecil adalah berikut: “Terlepas dari ukuran kuantitatif, pada umumnya perusahaan kecil memiliki ciri-ciri khusus, yaitu manajemen, persyaratan modal, dan pengopterasian yang bersifat lokal. Jumlah modal yang diperlukan juga biasanya relatif kecil dan dikelola secara mandiri”.

Sedangkan pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1 adalah:

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Kecil menurut UU No.20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Badan Pusat Statistik (BPN) memberikan definisi berdasarkan kuantitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan entitas usaha dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang.

Komisi untuk Perkembangan Ekonomi (*Commmity for Economic Development- CED*), mengemukakan kriteria usaha kecil, dimana manajemen berdiri sendiri, manajer adalah pemilik, modal disediakan oleh pemilik atau sekelompok kecil, daerah operasi bersifat lokal, ukuran dalam keseluruhan relatif kecil.

Berdasarkan pengertian dan kriteria yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha kecil merupakan usaha perorangan atau badan usaha yang dikelola secara mandiri oleh pemilik dan dapat dikatakan sebagai usaha kecil apabila memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 – Rp 500.000.000 serta memiliki tenaga kerja maksimal 19 orang.

2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Amin W (2010) adalah:

Akuntansi ialah suatu kegiatan jasa yang menghasilkan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan kejadian atau transaksi ekonomi yang dimulai dari proses mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan hingga mengikhtisarkan

Sedangkan menurut *Accounting Principle Boards (APB) System Statement*

Arfan Ihsan Lubis (2011:2) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi

yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih beberapa alternatif.

Menurut Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:3) memberikan pengertian akuntansi sebagai berikut: “Akuntansi adalah sistem yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Sementara itu Rudianto (2012:4) akuntansi didefinisikan sebagai berikut: “Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan”.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengindentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2.1.3 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal penetapan akuntansi ini ada hal-hal yang harus dipertimbangkan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang meliputi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Hery (2015:11) kesatuan usaha yaitu: “Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi entitas ekonomi lainnya”.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:7) kesatuan usaha yaitu: “Pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi terpisah”.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan uang usaha dengan harta pemilik.

b. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012:17) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*), adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2012:23) yaitu:

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka yang panjang waktu yang panjang dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu adalah: “Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur atau menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

d. Konsep Kestinambungan

Menurut Hery (2014:88), konsep kestinambungan (*Going Concern Concept*) adalah: “Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas”.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2016:3) Kontinuitas usaha adalah: “Kestinambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kestinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usaha tersebut.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut James M. Reeve dkk dalam buku pengantar akuntansi (2012:22) konsep penandingan yaitu:

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi jugs menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*Net Income*) dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*Net Loss*).

Menurut Bahri (2016:4) mendefinisikan konsep penandingan adalah: “Mepertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba rugi periode bejalan”.

Jadi, kesimpulan dari konsep penandingan ialah bahwasanya seluruh pendapatan yang telah dihasilkan harus dibandingkan dengan seluruh beban yang telah dikeluarkan pada periode yang sama.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut Yayah Sinaga (2016:19) mendefenisikan siklus akuntansi sebagai berikut: “Siklus akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan”.

Tahapan akuntansi akan dibahas dibawah ini:

2.1.4.1 Transaksi

Azhar susanto (2013:8) mengemukakan transaksi sebagai berikut: “Suatu kejadian dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi”.

Sedangkan menurut Yayah Sinaga (2016:39) mendefenisikan transaksi sebagai berikut: “Transaksi ialah merupakan segala aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan atau harta kekayaan perusahaan”.

Menurut Baridwan (2015:35) transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Transaksi-transaksi ekstern, yaitu transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan, antara lain penjualan, pembelian, pengeluaran dan penerimaan uang.
- 2) Transaksi-transaksi intern, yaitu pembagian kembali biaya-biaya dalam perusahaan, seperti depresiasi penyusutan.

. Dari pengertian transaksi diatas menurut para ahli dapat dipahami bahwa transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan kekayaan perusahaan. Transaksi dapat terjadi di luar perusahaan (eksternal) maupun di dalam perusahaan (internal).

2.1.4.2 Pembuatan atau Penerimaan Bukti Transaksi

Menurut Yayah sinaga (2016:39) yang dimaksud dengan bukti transaksi adalah: “ Bukti transaksi ialah bukti tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan. Kegunaan bukti transaksi yaitu sebagai dasar objek utama pencatatan akuntansi”.

Sedangkan menurut Soemarsono S.R (2012:91) adapun kegunaan bukti transaksi adalah: “Bukti transaksi dipakai sebagai rekaman transaksi yang terjadi, dimana apabila terjadi masalah di masa yang akan datang serta untuk memperkuat keaslian dari trnasaksi yang sudah dicatat”.

2.1.4.3 Mencatat Transaksi dala Jurnal

Al Haryono Jusup (2012:116) dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah: “Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologisnya (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2014) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut: “Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas daat keuangan dan data lainnya”.

Berdasarkan pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwasanya jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Al Haryono Jusup (2012:116) sebagai berikut:

1. Jurnal Umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang di debit. Nama-nama rekening yang didebit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi terkait.

a) Kolom Tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan dengan kronologis terjadinya transaksi.

b) Kolom Keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang di debit dan di kredit serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

c) Kolom Nomor Bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

d) Kolom Nomor Rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang di debit dalam kolom rekening yang di kredit dengan adanya transaksi.

e) Kolom Debit dan Kredit

Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi. Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan atau pembantu maupun ke perkiran-perkiraan buku besar.

Jenis jurnal

2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal. Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi dan frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum.

2.1.4.4 Posting Jurnal Ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut telah selesai dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar merupakan sekumpulan rekening yang digunakan dalam pembukuan suatu perusahaan. Menurut Carl S. Warren, dkk (2014:229) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut: “Buku besar adalah buku yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan alporan laba rugi”.

Pada dasarnya buku besar dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk skontro atau yang biasa juga disebut dengan bentuk dua kolom dan bentuk T.
2. Bentuk bersaldo atau yang biasa disebut dengan bentuk empat kolom.

Dalam Triana Lufita (2018:18) fungsi dsri buku besar sebagai berikut :

1. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.
2. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
3. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

2.1.4.5 Buku Besar Pembantu

Digunakan jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut. Buku besar pembantu disebut juga dengan buku tambahan, yaitu sekelompok rekening yang khusus mencatat perincian piutang usaha dan utang usaha yang berfungsi memberi informasi yang lebih mendetail. Pada umumnya, pembuatan buku besar pembantu adalah untuk pengendalian akuntansi yang banyak elemennya, seperti hutang, piutang, dan persediaan. Menurut Yayah sinaga (2016:63) buku besar pembantu terbagi menjadi:

1. Buku besar pembantu piutang

Manfaatnya yaitu untuk mengetahui siapa saja yang berhutang pada perusahaan, berapa besar jumlahnya, dan piutang yang manakah yang mengalami kredit macet.

2. Buku besar pembantu utang

Digunakan jika perusahaan memiliki jumlah kreditur yang banyak sehingga dapat mengetahui besarnya utang perusahaan kepada kreditur.

3. Buku besar pembantu persediaan

Buku besar pembantu persediaan hanya ada jika perusahaan menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaannya. Buku besar pembantu persediaan digunakan untuk mengendalikan persediaan perusahaan.

2.1.4.6 Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Neraca saldo yang telah disusun setelah buku besar dan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak semuanya menunjukkan nilai yang sebenarnya dari akun tersebut. Agar neraca saldo menyajikan keadaan yang sebenarnya dari tiap akun maka disusunlah jurnal penyesuaian. Menurut Catur Sasongko, dkk (2016:59) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah: “Ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun di buku besar pada akhir periode akuntansi”.

Ayat jurnal yang membuat saldo akun menjadi up to date pada akhir periode akuntansi dinamakan sebagai adjusting journal entry. Setiap ayat jurnal penyesuaian sekurang-kurangnya akan memengaruhi satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Jadi, dalam ayat jurnal penyesuaian selalu melibatkan akun pendapatan atau akun beban dan akun aset atau akun liabilitas (Hery, 2012:41).

2.1.4.7 Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Amin Wijaya Tunggal (2010:105) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut: “Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas dan faktur penjualan. Hal ini dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian.

Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

2.1.4.8 Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan yaitu: “Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu”.

Menurut Lili M. Sadelili (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan laba rugi yaitu: “Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Dari definisi laporan laba rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan dapat dikatakan dalam laba-rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas asa depan.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau dua bulan atau satu tahun (James M. Reeve dkk, 2012:22):

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dianut, laporan ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (James M. Reeve dkk, 2012:22)

Unsur-unsur neraca sebagai berikut:

1. Aset, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (utang), persediaan barang dagangan dan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, dan sebagainya.
2. Liabilitas/kewajiban, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau jasa dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu.
3. Modal, yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah-menyebelah, yaitu aset pada sisi kiri dan liabilitas dan ekuitas pada sisi kanan. Kedua sisi tersebut harus menunjukkan hasil seimbang (*Balance*).
 2. Bentuk staffel (*Report Form*), yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aset dan bagian bawahnya untuk mencatat liabilitas dan ekuitas. Jumlah antara sisi atas dan sisi bawah juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.
- d. Laporan Arus Kas

Menurut L.M. Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah:

Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang terinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani dkk (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhannya.

Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang dll.

2.1.4.9 Jurnal Penutup

Pada prinsipnya cara membuat jurnal penutup perusahaan dagang tidak berbeda dengan membuat jurnal penutup pada perusahaan jasa. Pada akhir periode, saldo untuk perkiraan atau akun sementara (perkiraan pendapatan, beban, dan prive) harus dipindahkan ke perkiraan tetap atau ditutup dengan penyusunan jurnal penutup. Menurut Carl S. Wareen dan James M. Reeve (2017:169) jurnal penutup ialah:

Jurnal penutup ialah ayat jurnal yang memindahkan saldo akun-akun sementara ke akun permanen pada akhir periode.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menutup akun-akun sementara menurut Yayah sinaga (2016:120), antara lain:

- 1) Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebit akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
- 2) Menutup semua akun beban, dengan cara mendebit akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun beban.
- 3) Menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan ketentuan jika laba maka akun modal akan dikredit dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan di debit.
- 4) Menutup akun prive, dengan cara mendebit akun modal pemilik dan mengkredit akun prive pemilik.

2.1.5 Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Penerapan sistem akuntansi tidak hanya dilakukan oleh usaha yang berskala besar saja. sistem juga perlu diterapkan dalam semua jenis kegiatan usaha, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Sistem akuntansi yang digunakan oleh pengusaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem yang digunakan yaitu sistem tunggal (single entry system). Ada dua sistem akuntansi yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal dan sistem akuntansi berpasangan.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2015:25) mengemukakan bahwa sistem akuntansi tunggal adalah:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini sangat sederhana dan mudah diterapkan. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan laba rugi tidak disusun berdasarkan buku besar, melainkan dari catatan dalam buku harian.

Sedangkan menurut Earl K. Stices Dkk (2017:76) berpendapat sistem akuntansi berpasangan sebagai berikut: “Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan dasar akuntansi. Sistem akuntansi berpasangan disebut juga dengan istilah menjurnal”.

Berdasarkan sistem pencatatan yang dikemukakan diatas dapat dipahami kelebihan dari sistem pencatatan tunggal yaitu dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari sistem pencatatan tunggal cenderung hanya untuk kepentingan manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan sistem pencatatan berpasangan selalu mencatat setiap transaksi dalam

dua sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit yang harus seimbang. Dengan demikian informasi yang dihasilkan dapat diterima oleh kedua belah pihak yaitu pihak internal dan eksternal serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Lisa Kristina Paradiska (2011:28) mengemukakan sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (single entry system).

2.1.6 Standar Akuntansi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendongkrak dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara seimbang. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) memperlihatkan bahwa Sembilan puluh tujuh persen lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengembangkan dan menciptakan UMKM yang maju, mandiri, dan modern.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, senantiasa memenuhi komitmennya untuk turut memajukan perekonomian negara. Sebagai bagian organisasi IAI yang mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya tanggal 24

Oktober 2016. Hal ini menjadi bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi, terutama EMKM. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM.

Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. SAK EMKM ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

2.1.7 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Sistem akuntansi yang dikakukan usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single entry system*).

Menurut Erlina (2012), penjelasan tentang sistem pencatatan akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Single Entry*

Sistem pencatatan *single entry* ini sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal. Sebelumnya pemerintah daerah menggunakan sistem pencatatan *single entry*. Dalam *single entry*, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat satu kali. Transaksi yang berakibat bertambahnya

kas umum (BKU) sedangkan transaksi yang berakibat berkurangnya kas dicatat dan diisi pengeluaran di dalam buku kas umum.

2. Double Entry

Sistem pencatatan *double entry* sering juga disebut sistem tata buku berpasangan. Dalam sistem ini pencatatan transaksi ekonomi dua kali dalam arti setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua perkiraan, yaitu satu sisi debit dan satu sisi kredit.

3. Triple Entry

Sistem pencatatan *triple entry* pada dasarnya adalah sistem pencatatan yang menggunakan *double entry* ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran. Pencatatan pada buku anggaran ini merupakan pencatatan tentang anggaran yang telah digunakan sesuai pada *double entry*. Dengan adanya pencatatan *triple entry* ini, maka dapat dilihat sisa anggaran untuk masing-masing komponen yang ada di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Kedai Kopi di Bangkinang diduga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bangkinang dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kedai Kopi Di Bangkinang

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha Kedai Kopi di Bangkinang, yaitu sejauh mana pemahaman usaha Kedai Kopi tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entry Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Dasar Pencatatan yaitu dasar Akrual (*Accrual Concept*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan yang diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan

menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

4. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang lebih terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Kedai Kopi di Bangkinang

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Kedai Kopi di Bangkinang
Tahun 2020

No	Nama usaha	Alamat
1	Warung Kopi Ocu	Jl. Ahmad Yani No.18, Langgini, Kec. Bangkinang
2	Berkah Kedai Kopi	Jl. M. Yamin, Bangkinang, Kec. Bangkinang
3	Warung Kopi Pak De	Langgini, Kec. Bangkinang
4	Warung Kopi Nia	Jl. Raya pekanbaru-Bangkinang, Kec. Bangkinang
5	Kedai Kopi Lenii	Langgini, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar
6	Ray Cofee	Jl. Agus Salim, Bangkinang, Kec. Bangkinang
7	Cofee Alesha	Langgini, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar
8	Kopi Cerita Hati	Langgini, Kabupaten Kampar
9	Rafi Poci	Jl. Agus Salim, Bangkinang, Kabupaten Kampar
10	Professional Cofee Shop	Jl. Jend.A. Yani No.07, Langgini
11	Marhaen Cofee	Jl. Jenderal Sudirman No.4
12	Kodai Batoduo KRL	Jl. Langgini, Kec. Bangkinang
13	Mie Hijau Ontuo & coffee	Jl. Sisingamangaraja No.23
14	Warung Diana	Jl. Letnan Abdul Mutalib, Bangkinang
15	Temperatur Kopi	Jl. Kh. Agus Salim, Langgini, Kec. Bangkinang
16	Kedai Kopi MuZar	Jl. Raya pekanbaru- Bangkinang
17	Bacinto Semalam Cafe	Langgini, Kec. Bangkinang
18	Rumah Susu Dlanggini	Jl. Letnan A.Mutalib No. 2
19	Burrbak's Milkshake And Coffee	Jl. Ahmad Yani, Langgini Kec. Bangkinang
20	Kedai Kopi Cindy	Jl. Raya Pekanbaru- Bangkinang
21	Berkah Kedai Kopi	Jl. M. Yamin, Bangkinang, Kec. Bangkinang.
22	Warung kopi Basamo	Langgini, Kec. Bangkinang
23	Kodai Kopi Cu Joli	Jl. Raya Pekanbaru- Bangkinang
24	Warung Uniang Elly	Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang, Kec Bangkinang
25	Kopi Nostalgia	Jl. Olahraga, Langgini, Kec. Bangkinang
26	Warkop Transit Yanti	Langgini, Kec. Bangkinang
27	Kedai Kopi Bang Ibee	JL. Prof. M. Yamin Sh No.59

28	Pajoeang Kopi	Jl. Letnan Boyak
29	Nongkrong At Home	Jl. H. Agus Salim, Bangkinang
30	Kopi Rakjat	Jl. Jenderal Sudirman
31	Cofee Alesha	Langgini, Kec. Bangkinang
32	Kedai Kopi Buya 88	Jl. Panjaitan, Langgini, Kec. Bangkinang
33	Kedai Kopi Serderhana	Jl. Salo Bangkinang

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi Dan UMK Bangkinang.

4.4.2 Sampel

Adapun dari pembahasan daftar populasi di atas penulis menggunakan teknik dan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sample dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sample dengan memilih responden yang memiliki karakteristik yaitu seperti; memiliki catatan penerimaan kas, pengeluaran kas, usaha yang di miliki telah berjalan 2 tahun lebih dan bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Sehingga peneliti mengambil sample dari populasi diatas sebanyak 17 responden terhadap usaha kedai kopi Di Bangkinang yaitu akan di sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2

**Daftar Populasi Kedai Kopi di Bangkinang
Tahun 2020**

No	Nama usaha	Alamat
1	Warung Kopi Ocu	Jl. Ahmad Yani No.18, Langgini, Kec. Bangkinang
2	Berkah Kedai Kopi	Jl. M. Yamin, Bangkinang, Kec. Bangkinang
3	Warung Kopi Pak De	Langgini, Kec. Bangkinang
4	Warung Kopi Nia	Jl. Raya pekanbaru-Bangkinang, Kec. Bangkinang
5	Kedai Kopi Lenii	Langgini, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar
6	Ray Cofee	Jl. Agus Salim, Bangkinang, Kec. Bangkinang

7	Cofee Alesha	Langgini, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar
8	Kopi Cerita Hati	Langgini, Kabupaten Kampar
9	Rafi Poci	Jl. Agus Salim, Bangkinang, Kabupaten Kampar
10	Professional Cofee Shop	Jl. Jend.A. Yani No.07, Langgini
11	Pajoeng Cofee	Jl. Letnan Boyak
12	Kedai Kopi Bang Ibee	Jl. Prof M.Yamin
13	Mie Hijau Ontuo & coffee	Jl. Sisingamangaraja No.23
14	Warung Diana	Jl. Letnan Abdul Mutalib, Bangkinang
15	Temperatur Kopi	Jl. Kh. Agus Salim, Langgini, Kec. Bangkinang
16	Kedai Kopi MuZar	Jl. Raya pekanbaru- Bangkinang
17	Bacinto Semalam Cafe	Langgini, Kec. Bangkinang

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi Dan UMK Bangkinang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu berupa data dan jumlah populasi pengusaha kecil kedai kopi di Bangkinang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu tehnik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternative yang jawabannya telah disediakan.

- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha kedai kopi di Bangkinang telah menerapkan akuntansi. Kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kedai kopi di Bangkinang. Jumlah responden yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 responden dari 33 responden yang terdaftar di Dinas UKM Bangkinang. Identitas responden yang akan dijelaskan adalah umur responden, pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha responden, jumlah karyawan, serta responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Gambaran umum usaha kedai kopi sebagai berikut :

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-29	3	17,64%
2	30-39	4	23,52%
3	40-49	9	52,94%
4	50-59	1	5,9%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berumur 40-49 tahun yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 52,94%, lalu diikuti dengan tingkatan umur 30-39 tahun yaitu ada 4 responden dengan persentase 23,52%, selanjutnya rentang umur 30-39 tahun sebanyak 4

responden dengan persentase 17,64%, dan terakhir disusul 1 responden yang berusia 50-59 tahun dengan persentase 5,9%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SMP	5	29,41%
2	Tamat SMA/SMK	8	47,06%
3	Tamat Diploma	2	11,76%
4	Tamat Sarjana	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2021

Dari hasil tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tingkat SMA/SMK terdapat 8 responden atau sebanyak 47,06% responden, selanjutnya diikuti 5 responden atau 29,41% dari lulusan SMP, kemudian diikuti 2 responden atau 11,76% dari luluksan diploma dan sarjana sebanyak 2 responden.

4.1.3 Lama Berusaha

Informasi yang di dapat dalam penelitian ini ialah dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	7	41,18%
2	6-10	5	29,41%
3	11-15	5	29,41%
Jumlah		17	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menjalani lama berusaha dari 1-5 tahun yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 41,18%. Selanjutnya diikuti dari 6-10 tahun yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 29,41%. Terakhir diikuti dari 11-15 tahun yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 29,41%.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebar, diketahui bahwa modal awal usaha masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan modal yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase
1	10.000.000-40.000.000	4	23,53%
2	50.000.000-90.0000.000	7	41,18%
3	100.000.000-140.000.000	4	23,53%
4	>150.000.000	2	11,76%
Jumlah		17	100%

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan besarnya modal usaha yang dikeluarkan responden pada tabel 4.4 diatas, sebaiknya para responden sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai walaupun secara sederhana untuk usaha ini. Dengan mempunyai sistem

akuntansi yang baik diharapkan akan dapat membantu para responden dalam menjalankan usahanya dan menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa terdapat beberapa karyawan yang berkerja pada usaha kedai kopi yang jumlahnya bervariasi antar kedai kopi lainnya. Tergantung seberapa banyak tenaga karyawan yang dibutuhkan responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih detail bisa dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Kedai Kopi	Jumlah Karyawan
1	Warung Kopi Ocu	1
2	Berkah Kedai Kopi	2
3	Warung Kopi Pak De	1
4	Warung Kopi Nia	-
5	Kedai Kopi Lenii	2
6	Ray Coffee	1
7	Coffee Alesha	1
8	Kopi Cerita Hati	2
9	Rafi Poci	-
10	Professional Coffee Shop	3
11	Pajoeng Coffee	1
12	Kedai Kopi Bang Ibee	2
13	Mie Hijau Ontou & Coffee	2
14	Warung Diana	1
15	Temperatur Kopi	2
16	Kedai Kopi MuZar	1
17	Bacinto Semalam Cafe	2

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki karyawan terbanyak yaitu Profesional Coffee Shop yaitu 3 orang karyawan. Selanjutnya untuk berkah kedai kopi, kedai kopi lenii, kopi cerita hati, Kedai kopi bang ibee, mie hijau ontou&cofee, temperatur cofee, bacinto semalam cofee

memiliki 2 karyawan. Selanjutnya untuk warung kopi ocu, warung kopi pakde, Ray coffee, aleya coffee, Pajoeng Coffee, warung diaan dan kopi muzar 1 karyawan.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuisioner yang telah penulis terima dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik pribadi dan disewa (kontrak), untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	2	11,76%
2	Disewa (kontrak)	15	88,24%
Jumlah		17	100%

Sumber: Survei Lapangan

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 2 responden atau sebesar 11,76%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri atas 15 responden atau sebesar 88,24%. Dapat diberi kesimpulan bahwa rata-rata tempat usaha responden adalah disewa.

4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari data kuisioner yang telah penulis sebarakan, dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk melihat detailnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	Pelatih Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	5	29,41%
2	Tidak	12	70,59%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan berjumlah paling banyak yaitu 12 responden atau sebesar 70,59%, sedangkan yang pernah pelatihan pembukuan adalah 5 responden atau 29,41%. Pelatihan yang responden dapatkan dari pembelajaran pada masa SMA dikarenakan 2 responden mengambil jurusan ilmu sosial dan ada pembelajaran ekonomi yang membahas tentang akuntansi. Dan 3 responden lagi pernah mengikuti sosialisasi UMKM dan mereka mendapatkan pembagian buku kas/kredit.

4.1.8 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan data kuisisioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam mengelola keuangan usaha terdiri atas pemilik usaha dan karyawan (kasir), untuk lebih detailnya dapat dilihat ada pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	13	76,47%
2	Karyawan (kasir)	4	23,53%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha sebanyak 13 responden atau sebesar 76,47 %, sedangkan karyawan (kasir) sebanyak 4 responden atau 23,53 %.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Elemen Neraca

Pada pembahasan berikut ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan pemilik usaha,. Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang,persediaan, dan aset tetap.

4.2.1.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan 17 responden usaha kedai kopi di Bangkinang diperoleh bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Kas	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	17	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa semua pengusaha kedai kopi (responden) telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Tidak ada satupun responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan mereka perharinya.

Sementara untuk pengeluaran kas beberapa responden ada yang melakukan pencatatan dan ada pula yang tidak melakukan pencatatan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10

Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	17	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat tanggapan dari 17 responden terhadap pencatatan pengeluaran kas. Dimana responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 17 responden atau sebesar 100%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 0 responden. dan

adapun komponen-komponen pengeluaran kas dalam usaha kedai kopi yaitu: gaji, biaya listrik, dan lain sebagainya.

4.2.1.2 Pencatatan dan Terhadap Persediaan

Istilah dan pemahaman akan persediaan pada umumnya telah diketahui oleh responden. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan persediaan kedai kopi berjumlah 17 responden atau sebesar 100%.

4.2.1.3 Aset Tetap

Berdasarkan pembahasan mengenai aset tetap berikut ini memberikan gambaran meliputi responden yang memiliki aset, daftar aset tetap yang dimiliki usaha, buku pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap:

Tabel 4.12
Responden Yang Memiliki Aset

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki aset tetap	17	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan. 2020

Tabel 4.13

Daftar Aset Yang Dimiliki Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bangunan	5	29,41%
2	Kulkas	17	100%
3	Genset	7	41,18%
4	Saringan	17	100%
5	Meja dan kursi	17	100%
6	Etalase	6	35,3%
7	Blender	17	100%
8	Cofee Maker	8	47,06%
9	Table Counter	10	58,82%
10	Gelas, tatakan/piring kecil	17	100%
11	Telepon	6	35,3%
12	Mesin Kasir	5	29,41%
13	Sendok dan Garpu	17	100%
14	Speaker	7	41,18%
15	kendaraan	17	100%
16	Celemek	10	58,82%

Tabel 4.14

Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel 4.15

Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Dapat dilihat tabel 4.12 bahwa seluruh responden memiliki aset tetap dalam menjalankan usaha kedai kopi. Pada umumnya aset tetap berupa bangunan, kulkas, coffee maker, genset, saringan, sendok dan garpu, kendaraan, meja dan kursi, etalase, blender, table counter, gelas dan piring kecil, telepon, mesin kasir, speaker, dancememek. kedai kopi pasti mempunyai aset ini untuk kelancaran proses penjualan. Namun pada kenyataannya tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan aset tetap yang dimilikinya hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.14 dengan mencatat aset yang dimiliki, sebaiknya bisa membantu dalam menjaga nilai aset serta memantau penyusutan aset tetap pertahunnya.

Selanjutnya pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap dengan persentase 0%. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu akuntansi responden dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap sangat penting karena pada dasarnya nilai aset tetap akan berkurang manfaatnya jika terus menerus dipakai.

4.2.1.4 Hutang

Hutang dapat diketahui dari pernah atau tidak pernahnya responden menerima pinjaman, baik itu dari pihak bank maupun kerabat. Berikut ini akan dijabarkan responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang:

Tabel 4.16

Respon Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menerima pinjaman	14	82,35%
2	Tidak pernah menerima pinjaman	3	17,65%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 4.16 diatas diketahui bahwa responden yang pernah menerima pinjaman berjumlah 14 responden atau sebanyak 82,35%, sedangkan yang tidak pernah menerima pinjaman berjumlah 3 responden atau sebanyak 17,65%.

Terdapat responden yang pernah menerima pinjaman pihak lain. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden menerima pinjaman dari bank, responden menerima pinjaman dari kerabat/keluarga dan responden tidak pernah menerima pinjaman.

Tabel 4.17
Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan,2020

Kemudian dari tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan pengusaha kedai kopi kebanyakan membeli bahan bakunya secara tunai.

Jadi dapat diketahui yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 17 responden atau sebesar 100%.

4.2.1.5 Pencatatan Piutang

Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan pada usaha kedai kopi di Bangkinang, berikut tabel 4.18 yang dapat dilihat tentang pencatatan piutang responden:

Tabel 4.18
Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	17	100%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan tidak adanya pembelian dalam bentuk kredit dari orderan pelanggan dikarenakan pada saat transaksi semuanya dilakukan secara tunai, sehingga tidak diperlukan pencatatan terhadap piutang.

Jadi dapat diketahui bahwa yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 17 responden atau sebesar 100%.

4.2.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden mengenai elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan detail sebagai berikut:

4.2.2.1 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah:

Tabel 4.19

Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	17	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan,2020

Dari tabel 4.19 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh kedai kopi di Bangkinang sudah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Alasannya karena pemilik menyadari bahwa dengan mengetahui laba yang dihasilkan, maka akan dapat mengukur seberapa berkembangnya usaha yang telah mereka jalankan. Adapun komponen yang termasuk dalam perhitungan laba rugi yaitu pendapatakn yang dihasilkan berupa penjualan dikurang dengan biaya-biaya yang terjadi pada periode tertentu.

4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)

Untuk mengetahui banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20

Pencatatan Terhadap Biaya (pengeluaran)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap biaya	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap biaya	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan,2020

Dari tabel 4.20 sebaiknya para responden (pengusaha) melakukan pencatatan terhadap biaya pengeluarankarena biaya-biaya ini akan mempengaruhi laba/rugi usaha. Apabila biaya-biaya usaha tidak dicatat maka akan

mengakibatkan laba usaha meningkat, padahal laba sesungguhnya tidak berjumlah segitu karena terdapat biaya-biaya yang belum dijumlahkan.

4.2.2.3 Biaya (pengeluaran) Dalam Perhitungan Laba Rugi

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya apa saja yang dilakukan pencatatan dalam laba rugi dapat dilihat secara menyeluruh pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4.21

Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laab rugi	Jumlah			
		ya	%	Tidak	%
1	Sewa tempat	15	70,59%	2	11,76%
2	Listrik tempat usaha	17	100%	0	0%
3	Uang konsumsi karyawan	8	47,06%	9	52,94%
4	Gaji karyawan	15	88,24%	2	29,41%
5	Biaya kebersihan	5	29,41%	12	70,59%
6	Biaya rumah tangga (pribadi)	10	58,82%	7	41,18%
7	Biaya transportasi usaha	8	47,06%	9	52,94%
8	Biaya servis Mesin Cofee	8	47,06%	9	52,94%

Sumber: Data Olahan,2020

Dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melakukan penggabungan antara pengeluaran usaha (toko) dengan pengeluaran pribadi. Sebaiknya para responden melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi untuk memudahkan responden dalam melakukan perhitungan laba/rugi usaha dan dapat mengetahui laba rugi usahanya sebenarnya.

4.2.2.5 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa ada berbagai periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh para responden, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4. 22 dibawah ini:

Tabel 4.22
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	5	29,41%
2	Sekali dalam seminggu	2	11,76%
3	Sekali dalam sebulan	10	58,82%
4	Sekali dalam setahun	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan,2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha kedai kopi di Bangkinang rata-rata melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali. Dimana responden yang melakukan perhitungan sebulan sekali berjumlah 10 responden atau sebesar 58,82%, selanjutnya yang melakukan perhitungan setiap hari berjumlah 5 responden atau sebesar 29,41%, sedangkan yang paling sedikit melakukan perhitungan yaitu sekali seminggu sebanyak 2 responden atau sebesar 11,76%.

4.2.2.6 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.23
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	17	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
Jumlah		12	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakakukan, didapati bahwa pengusaha kedai kopi telah melakukan perhitungan laba rugi usaha menyatakan bahwa

manfaat dalam melakukan perhitungan laba rugi adalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan jika melakukan perhitungan laba rugi maka dapat mengetahui keberhasilan atau tidak berhasilnya usaha yang dijalankan, sehingga dapat memperbaiki usaha mereka dimasa yang akan datang.

4.2.3 Pembahasan Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

4.2.3.1 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

Dimana kita dapat melihat lebih jelas tentang hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24
Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha	0	0%
Jumlah		12	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha berjumlah 17 responden atau sebesar 100%, sedangkan tidak ada responden tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

4.2.3.2 Prive

Tabel 4.25
Pencatatan Terhadap prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan prive	10	58,82%
2	Tidak melakukan pencatatan prive	7	41,18%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada 10 responden atau sebesar 58,82% yang mengenal dan melakukan pencatatan prive dapat dilihat pada tabel 4.21, sedangkan 7 responden atau sebesar 41,28% tidak melakukan pencatatan terhadap prive dikarena ketidaktahuan responden mengenal istilah prive ini sehingga menyulitkan responden untu melakukan pencatatan terhadap prive.

Kemudian dari hasil wawancara dengan pemilik usaha kedai kopi di Bangkinang yang telah melakukan pencatatan prive, diketahui bahwa prive tersebut dijadikan sebagai pengurangan pendapatan. Namun pada kenyataannya prive seharusnya diperlakukan sebagai pengurangan modal. Sehingga kesalahan tersebut berpengaruh terhadap kesalahan perhitungan laba rugi usaha.

4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Kesatusn Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri terpisah dari harta pemilik dan transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh usaha itu sendiri. Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan dapat diperoleh bahwa tidak semua pengusaha kedai kopi melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga). Hal iini

dapat dilihat pada tabel 4.21 diketahui bahwa biaya-biaya yang tidak termasuk biaya pengeluaran usaha tapi dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi.

Responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) tentu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini akan menyesatkan perhitungan laba rugi usaha, karena terlalu besarnya pencatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 41,18% pengusaha melakukan pencatatan pemisahan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) yang menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan 58,82% pengusaha tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi dan tidak menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.2.4.2 Konsep Dasar Pencatatan

Dalam ilmu akuntansi dasar pencatatan ada dua, yaitu kas basis dan akrual basis. Kas basis adalah pencatatan yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan akrual basis adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadinya suatu transaksi meskipun kas belum diterima.

Dilihat dari data-data yang disajikan sebelumnya bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh semua pengusaha kedai kopi di Bangkinang adalah kas basis yang berjumlah 17 responden atau 100%. Dapat dilihat pada tabel 4.15, 4.17 dan 4.18 bahwa 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap, hutang dan piutang.

4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha diharapkan dapat terus beroperasi dengan menguntungkan dan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan

terhadap aset tetap yang dimilikinya dan tidak ada responden yang melakukan penyusutan aset tetap yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dan 4.15. alasan responden tidak melakukannya karena mereka kurang memahami tentang cara menghitung penyusutan aset tetap dan responden beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengusaha kedai kopi di Bangkinang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.2.4.4 konsep periode waktu (*Time Periode Concept*)

Konsep periode waktu adalah hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara bertahap bisa sehari, seminggu, sebulan, dan setahun. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pada tabel 4.23 seluruh pengusaha kedai kopi di Bangkinang yang melakukan perhitungan laba rugi dimana 5 responden melakukan perhitungan laba rugi setiap hari, 2 responden melakukan perhitungan seminggu sekali, dan satu kali dalam sebulan sebanyak 10 responden maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha kedai kopi di Bangkinang telah menerapkan konsep periode waktu karena minimal pelaporan laba rugi dilakukan selama satu bulan sekali.

4.2.4.5 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk periode waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha kedai kopi di Bangkinang belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini dikarenakan pengusaha kedai kopi tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti sewa tempat, biaya penyusutan aset tetap, listrik tempat usaha, gaji karyawan, dan uang kebersihan. Selain itu beberapa responden juga memasukan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha. Hal ini mengakibatkan hasil dari perhitungan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai penerapan akuntansi kepada 17 pengusaha kedai kopi di Bangkinang, maka penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan dan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan usaha dan pengembangan usaha bagi pengusaha kedai kopi di Bangkinang.

5.1 kesimpulan

1. Konsep kesatuan usaha, dalam perihal ini kedai kopi di Bangkinang belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha karena banyak pengusaha belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi,
2. Dasar pencatatan, dalam hal ini pengusaha kedai kopi di Bangkinang menerapkan dasar pencatatan yaitu kas basis, karena ketika kas diterima atau dikeluarkan dari sistem pencatatan yang dilakukan responden masih bersifat sederhana.
3. Konsep kelangsungan usaha, dalam hal ini pengusaha kedai kopi di Bangkinang belum menerapkan konsep ini karena seluruh pengusaha belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki.
4. Konsep periode waktu, dalam hal ini pengusaha kedai kopi di Bangkinang telah menerapkan konsep ini karena responden melakukan perhitungan laba rugi dalam kurung waktu satu bulan.
5. Konsep penandingan, pengusaha kedai kopi di Bangkinang belum menerapkan konsep ini. Dapat dilihat pada banyaknya responden tidak ada yang melakukan penandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan menyebabkan hasil perhitungan tidak sesuai.
6. Dari keseluruhan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan kedai kopi di Bangkinang belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha kedai kopi di Bangkinang menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan antara keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga).
2. Sebaiknya pengusaha kedai kopi di Bangkinang menerapkan konsep dasar pencatatan akrual basis, dengan dasar akrual basis transaksi diakui pada saat kejadian, bukan saat kas diterima.
3. Sebaiknya pengusaha kedai kopi di Bangkinang menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap.
4. Sebaiknya pengusaha kedai kopi di Bangkinang melakukan perhitungan laba rugi pertahun dan harus konsisten, karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai dasar pengukuran usaha yang dijalankan.
5. Sebaiknya pengusaha kedai kopi di bangkinang menerapkan konsep penandingan, dengan membandingkan seluruh pendapatan yang diterima dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.
6. Sebaiknya dalam penerapan akuntansi pengusaha kedai kopi di Bangkinang menggunakan konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Zul (2014), *Kewirausahaan Pendidikan*, Jakarta: Zanafa Publishing.
- Agoes, Sukrisno (2013), *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3, Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful (2016), *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Baridwan, Zaki (2015), *Intermediate Accounting*, Edisi 6, Yogyakarta Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2012), *Accounting Theory*, Edisi 5, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Dianto, Iyoyo (2014), *Pengantar Akuntansi 1*, Pekanbaru: Alaf Riau.
- Hery, 2012, *Akuntansi Dan Rahasia Di Balikny*, Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Hullka, Wendy (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cafe Di Duri, Skripsi*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Ismail, Arif (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru, Skripsi*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Jusup, Al Haryono (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi 7, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Lam, Nelson dan Peter Lau, 2014, *Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi (2016), *Sistem Akuntansi*, Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Pudin, Yayah (2016), *Kuasai Detail Akuntansi Laba Rugi*, Jakarta:Pustaka Ilmu Semesta.
- Sasongko, Catur (2016), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, Yayah (2016), *Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar*, Jakarta Selatan: Langit Publisher.
- S.R, Soemarso (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A.W. (2010), *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warren, Carl s; James M. Reeve, Jonathan E. Duchac,(2017), *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2018), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia.